

Kebersyukuran pada Pedagang Lokal Makam Syaikhona Kholil Bangkalan

Yan Ariyani¹, Mery Atika², Nur Ila Mamlu'ah³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura

yan.ariyani@trunojoyo.ac.id¹, mery.atika@trunojoyo.ac.id², nurilamamluah181@gmail.com³

Abstract

The tomb of Syaikhona Kholil is one of the religious tourist attractions in Bangkalan Regency, East Java. Syaikhona Kholil himself is a guardian of Allah who is very influential on the spread of Islam in East Java, especially in Bangkalan Regency. Many local residents and outside the island of Madura make pilgrimages to get blessings or karomah from Syaikhona Kholil. This is used by local residents for entrepreneurship around the tomb. By trading, local residents experience greater positive emotions, such as satisfaction, happiness, and hope more often, as well as fewer negative emotions. This research method uses literature study with descriptive analysis. The findings show that local residents believe that selling there will bring them closer to Allah SWT, get blessings and peace of mind. Local traders feel more secure, peaceful and comfortable when trading there, because they feel close to the guardian of Allah and the results of selling are always sufficient.

Keywords: *Gratitude; Local traders; The tomb of Syaikhona Kholil*

Abstrak

Makam Syaikhona Kholil adalah salah satu tempat wisata religi yang ada di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Syaikhona Kholil sendiri merupakan wali Allah yang sangat berpengaruh terhadap penyebaran agama islam di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Bangkalan. Penduduk lokal maupun luar pulau Madura banyak yang berziarah untuk mendapatkan berkah atau karomah dari Syaikhona Kholil. Hal ini dimanfaatkan oleh penduduk lokal untuk berwirausaha di sekitar makam. Dengan berdagang penduduk lokal mengalami emosi positif yang lebih besar, seperti kepuasan, kebahagiaan, dan harapan yang lebih sering, serta lebih sedikit emosi negative. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami proses kebersyukuran pada pedagang lokal Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh dari tiga orang subjek yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1. Masyarakat lokal yang tinggal di daerah sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, 2. Makam Syaikhona Kholil Bangkalan dijadikan sebagai tempat mencari nafkah, 3. Berdagang merupakan sumber mata pencahariannya. Hasil temuan mendapatkan bahwa penduduk lokal yakin apabila berjualan di sana akan lebih dekat dengan Allah SWT, mendapatkan berkah dan ketenangan batin. Pedagang lokal merasa lebih aman, tentram dan nyaman apabila berdagang di sana, karena merasa dekat dengan wali Allah serta hasil berjualanpun selalu terasa cukup.

Kata kunci: Kebersyukuran; Makam Syaikhona Kholil, Pedagang Lokal

1. Pendahuluan

Madura merupakan salah satu daerah kepulauan yang memiliki berbagai budaya, tradisi, peninggalan kesenian, situs bersejarah, bahasa, dan keagamaan yang kuat. Pulau ini terletak di bagian pojok timur laut Pulau Jawa. Pulau yang satu ini termasuk pulau kecil, memiliki panjang 160 km dan lebar 40 km. Suku Madura adalah salah satu etnis dengan populasi besar ketiga setelah Jawa dan Sunda di Indonesia, yang berasal dari Pulau Madura dan beberapa pulau di sekitarnya. Madura termasuk salah satu bagian dari wilayah Jawa Timur (Rifa'i, 2007). Madura terbagi menjadi empat Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.

Di Kabupaten Bangkalan terdapat salah satu situs bersejarah yang terkenal ke seluruh Indonesia adalah tentang seorang Wali Allah yang terkemuka, yaitu Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Syaikhona Kholil Bangkalan merupakan salah seorang Kiai yang lahir pasca era Walisongo. Beliau adalah putra dari KH. Abdul Latif yang masih keturunan dari Sunan Gunung Jati yang bersambung kepada Nabi Muhammad SAW. Syaikhona Kholil Bangkalan mendirikan dua pesantren di Bangkalan yaitu, Pesantren Jangkebulan dan Kademangan. Syaikhona Kholil Bangkalan, selain keahliannya dalam bidang ilmu nahwu, sharaf, fiqh dan ilmu-ilmu Al-Qur'an termasuk quro'ah sab'ah juga merupakan seorang hafids Al-Qur'an (Rachman, 2001). Beliau memiliki kekuatan supranatural yang tinggi, waskita (tajam) dan magis yang luar biasa, sehingga masyarakat Madura yang memeluk agama Islam menyakininya sebagai salah satu Wali Allah. Syaikhona merupakan gelar yang dimiliki oleh Kiai Kholil, yang diperoleh setelah menempuh perjalanan panjang dari Mekkah ke Mesir dengan berjalan kaki. Syaikhona Kholil Bangkalan merupakan Kiai yang biografinya dipenuhi dengan kisah penuh karamah. Beliau meninggal dunia pada 29 Ramadhan 1343 H, sekitar tahun 1925 M. Jenazahnya dikuburkan di kompleks Pesarean KH. Muhammad Kholil di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Keyakinan dan kekaguman inilah yang mendasari masyarakat untuk senantiasa berziarah ke makamnya. Banyak peziarah yang datang dari Madura, Jawa, dan luar Jawa dalam rombongan bus ataupun perseorangan, baik dari kalangan biasa hingga tingkat pejabat dengan berbagai tujuan.

Menurut Rachman (2001) pada pertengahan tahun 2005 di bangun masjid yang berada tepat di samping pesantren Syaikhona Kholil Bangkalan. Semenjak selesai dibangun masjid ini telah menjadi salah satu ikon wisata yang sangat terkenal di Madura khususnya Kabupaten Bangkalan. Semenjak itu lokasi makam Syaikhona Kholil dijadikan sebagai tempat wisata. Sektor pariwisata ini juga merupakan bagian dari bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal yang terintegrasi kedalam tata kota

dilingkungan pemerintah daerah sebagai potensi wisata di suatu daerah. Munculnya pariwisata mampu menumbuh kembangkan ekonomi lokal dan ditandai dengan munculnya usaha-usaha kecil yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi di bidang ekonomi dan mampu mensejahterakan masyarakat disekitar lokasi berdirinya obyek wisata. Keberadaan pariwisata menumbuhkan aktifitas usaha bagi masyarakat yang secara langsung terlibat di dalam penyediaan sarana pelengkap oleh-oleh bagi pengunjung wisata di obyek wisata tersebut.

Rachman (2001) menambahkan Makam Syaikhona Kholil terus ramai dikunjungi oleh para peziarah, baik itu dari masyarakat lokal sekitar, luar Kabupaten Bangkalan maupun luar pulau Madura. Khususnya pada hari senin malam selasa dan kamis malam jum'at pengunjung akan melonjak. Pengunjung yang datang ke sana pada umumnya sama rata, yaitu berasal dari semua kalangan dan usia, ada yang rombongan, ada yang datang sendiri atau Bersama keluarganya, dan rekannya. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Rata-rata dari para pengunjung makam bertujuan untuk mengharap berkah kharomah Kyai Kholil, berdo'a, wisata religi, wisata budaya, wisata arsitektur, dan melakukan ritual-ritual tertentu. Hal ini tentu saja berdampak baik bagi masyarakat sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Hal tersebut di dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berdagang di sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

Menurut Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia (1998), Pedagang adalah perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan atau perdagangan secara terus-menerus untuk memperoleh laba. Pedagang adalah orang yang melakukan proses memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk menghasilkan uang atau penghasilan. Berdasarkan tujuan tersebut merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh seorang pedagang. Pedagang lokal makam Syaikhona Kholil Bangkalan adalah pedagang yang berasal dari daerah sekitar (penduduk sekitar), yang lebih mengerti tentang keadaan sekitar tempat usaha atau wisata sebelum dan sesudah adanya wisata tersebut. Sehingga akan lebih mendalam karena menyaksikan atau mengetahui keadaan disana. Aktivitas berdagang merupakan aktivitas yang mulia apabila dijalankan sesuai syariat agama, berdagang yang dijalankan guna mendapat berkah dari Syaikhona Kholil Bangkalan yang dipercayai oleh masyarakat sekitar sebagai Wali Allah. Rasa syukur atau kebersyukuran (*Gratitude*) pada pedagang lokal dapat dimunculkan melalui pengucapan terima kasih atas berkah yang diterima. Dalam menjalani hidup sehari-hari, pedagang di sekitar makam Syaikhona Kholil Bangkalan harus memunculkan rasa bersyukur agar dapat merasakan hal emosi positif dalam kepuasan hidup dan kesejahteraan para pedagang.

Prabowo (2017), Kebersyukuran (*Gratitude*) merupakan suatu bentuk emosi positif dalam mengekspresikan kebahagiaan dan rasa terimakasih terhadap segala kebaikan yang diterima. Individu bersyukur karena menyadari bahwa dirinya banyak menerima kebaikan, penghargaan dan pemberian baik dari Tuhan, orang lain dan lingkungan sekitarnya sehingga terdorong untuk membalas, menghargai dan berterimakasih atas segala sesuatu yang diterimanya dalam bentuk perasaan, perkataan dan perbuatan. McCullough (2004), mendefinisikan rasa syukur sebagai proses dua langkah yaitu yang pertama mengakui bahwa seseorang telah memperoleh hasil positif dan yang kedua mengakui bahwa ada sumber eksternal untuk hasil positif ini. Sementara sebagian besar manfaat positif ini berasal dari orang lain, karenanya reputasi rasa syukur sebagai emosi berorientasi pada orang lain, namun orang juga dapat mengalami rasa syukur terhadap Tuhan, nasib, alam, dan lain sebagainya.

McCullough (2004), Perbedaan dapat dibuat antara rasa syukur pribadi dan transpersonal. Rasa syukur pribadi adalah rasa syukur kepada orang lain yang khusus untuk manfaat yang telah diberikan orang tersebut (atau hanya untuk keberadaan mereka). Penelitian tentang sifat rasa syukur menunjukkan bahwa orang yang bersyukur cenderung menunjukkan keadaan dan hasil yang positif. McCullough (2004), menjelaskan bahwa dibandingkan dengan orang-orang yang kurang bersyukur, orang-orang yang bersyukur melaporkan mengalami lebih banyak kepuasan hidup, optimism, vitalitas, dan lebih sedikit depresi dan rasa iri. Orang-orang yang bersyukur juga mendukung tingkat persetujuan yang tinggi, keterbukaan, dan tingkat neurotisme yang rendah. Watkins (Froh dkk, 2019) mendukung hal ini, bahwa orang yang bersyukur cenderung mengalami emosi positif yang lebih besar, seperti kepuasan, kebahagiaan, dan harapan yang lebih sering, serta lebih sedikit emosi negatif. Secara lebih luas, rasa syukur (kebersyukuran) bukan hanya mengenai kepentingan timbal balik antar manusia dalam sebuah agama tertentu, namun merupakan penguat moral yang mendorong individu agar berhubungan baik dengan individu lainnya dalam kehidupan bersosial.

Berdasarkan uraian di atas penelitian mengenai kebersyukuran pada pedagang lokal di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan perlu dilakukan sebagai bahan bagi pelaku usaha dan pengelola dalam pengembangan wisata halal Makam Syaikhona Kholil Bangkalan secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, kebersyukuran sangat di butuhkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, yang mana kebersyukuran dapat menarik banyak hal positif yang mampu mengatasi dan juga memberikan arahan yang baik ketika manusia dihadapkan dengan suatu konflik atau masalah, sehingga manusia dapat menentukan sikap seperti apa yang dibutuhkan dalam mengatasinya. Oleh karena itu, peneliti memiliki minat

untuk meneliti dan menggali lebih dalam lagi bagaimana proses kebersyukuran yang dimiliki oleh pedagang lokal di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, perlu dilakukan sebagai bahan bagi pelaku usaha dan pengelola dalam pengembangan wisata halal Makam Syaikhona Kholil Bangkalan secara berkelanjutan dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan *interview* atau wawancara kepada masyarakat sekitar. Data ini di peroleh dari 3 orang subjek yang di pilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Masyarakat lokal yang tinggal di daerah sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan
2. Makam Syaikhona Kholil Bangkalan dijadikan sebagai tempat mencari nafkah
3. Berdagang merupakan sumber mata pencahariannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang lokal yang berjualan di sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan merasa bahagia, nyaman, dan aman. Merasa bahagia karena bertemu dengan banyak peziarah dari berbagai daerah tiap harinya. Merasa nyaman karena dekat dengan Wali Allah. Merasa aman karena dilindungi oleh Syaikhona Kholil. Alasan berdagang karena merupakan Sunah Rosul yang berarti termasuk ibadah, pedagang lokal yang berjualan disana selalu merasa cukup berapapun hasilnya yang didapatkan karena yakin bahwa apabila berdagang di sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan yang di percayai merupakan wali Allah akan senantiasa mendapatkan berkah serta karomahnya Syaikhona Kholil, jadi berdagang bukan semata-mata mencari rezeki tapi juga ibadah kepada Allah SWT dan ngalap barokah Syaikhona Kholil.

Pembahasan

Kebersyukuran dalam bahasa inggris disebut *gratitude*. Kata *gratitude* di ambil dari akar Latin yaitu *gratia* yang berarti karunia, rasa syukur, keagungan, kelembutan, kebaikan hati, atau berterimakasih. Semua kata yang terbentuk dari akar latin ini berhubungan dengan kebaikan, kedermawanan, pemberian, keindahan dari memberi dan menerima, atau mendapatkan sesuatu tanpa tujuan apapun (Emmons & McCullough, 2003).

Emmons & Shelton (2002) menyatakan kebersyukuran (*gratitude*) sebagai sebuah komponen psikologis, yaitu memiliki rasa kagum, penuh rasa terima kasih, dan penghargaan

terhadap hidup. Perasaan tersebut dapat ditujukan kepada pihak lain, baik terhadap sesama manusia maupun yang bukan manusia seperti Tuhan ataupun makhluk hidup yang lain. McCullough, dkk (2002) mengartikan kebersyukuran sebagai sebuah kecenderungan umum untuk dapat mengenali dan merespon atas bantuan yang di berikan oleh seseorang melalui pengalaman yang positif atas hasil yang didapatkan. Emmons dan McCullough (2003), menyatakan bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang untuk menanggapi atau memberikan reaksi terhadap sesuatu dalam berbagai situasi. Emmons dan McCullough (2003), juga menambahkan bahwa syukur itu membahagiakan, membuat perasaan nyaman dan bahkan dapat memacu motivasi.

Definisi menurut para tokoh psikologi Emmons dan MC Cullough (2004), mengartikan syukur sebagai sebuah emosi yang meliputi perasaan menyenangkan terhadap manfaat yang didapatkan. Kebersyukuran (*gratitude*) selain dapat didefinisikan dari para tokoh psikologi, dapat didefinisikan pula melalui pandangan agama islam, yaitu kata syukur berasal dari kata syakara yang berarti berterimakasih, memuji, dan semoga Allah SWT memberi pahala (Rajab, 2011).

Kebersyukuran (*gratitude*) merupakan suatu bentuk emosi positif dalam mengekspresikan kebahagiaan dan rasa terimakasih terhadap segala kebaikan yang diterima (Seligman, 2002). Menurut Emmons & McCullough (2004), rasa syukur akan membuat seseorang lebih bijaksana dalam menghadapi lingkungannya. Sedangkan apabila individu kurang memiliki rasa syukur dalam dirinya, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap keharmonisan lingkungan yang telah ada. Menurut Emmons (2007), segala kata yang berasal dari kata *gratia* selalu berhubungan dengan kebaikan, kemurahan hati, dan keindahan baik dalam hal memberi maupun menerima. Kebersyukuran memiliki kedudukan utama dalam berbagai pandangan filosofis maupun religius. Agama-agama seperti Islam, Kristen, Hindu dan Buddha telah mengakui pentingnya kebersyukuran (Emmons dan Crumpler, 2000). Kebersyukuran disebut sebagai nilai terbesar dalam diri individu dan menjadi induk dari nilai-nilai kebaikan yang lainnya. Kebersyukuran merupakan suatu bentuk emosi positif dalam mengekspresikan kebahagiaan dan rasa terimakasih terhadap segala kebaikan yang diterima (Seligman, 2002). McCullough, dkk (2002), mendefinisikan kebersyukuran sebagai sebuah kecendrungan umum untuk mengenali dan merespon atas bantuan yang di berikan seseorang melalui pengalaman yang positif atas hasil yang didapatkan. Esensi rasa syukur dalam diri manusia merupakan efek dari kesadaran manusia terhadap rahmat dan karunia yang

diterimanya dari Tuhan. Penerimaan sifat syukur ke dalam diri bermuatan positif terhadap eksistensi integritas dari Tuhan dan lingkungannya (Rajab, 2011).

Bedasarkan definisi diatas dapat disimpulkan kebersyukuran (*gratitude*) adalah menerima pemberian berupa nikmat yang telah diberikan dan dengan mengucapkan terimakasih atau pujian kepada Tuhan, pihak lain atau sumber pemberi nikmat. Biasanya rasa syukur ini dapat diikuti dengan respon positif sebagai bentuk kesenangan atau kebahagiaan yang di dapat misalnya, Mendorong seseorang untuk memberikan pujian atau memberikan ucapan terima kasih pada pihak yang telah berbuat baik. Kebersyukuran dapat diwujudkan dalam sebuah pujian kepada sumber yang memberi atau dengan mengucapkan terima kasih.

McCullough, dkk 2002, mengungkapkan aspek-aspek Kebersyukuran terdiri dari empat unsur yaitu :

- a. Intensitas (*intensity*), Aspek ini menunjukkan bahwa seseorang yang bersyukur ketika mengalami peristiwa positif akan menambah intensitas rasa syukurnya. Individu yang selalu bersyukur akan menambah waktu bersyukur untuk lebih sering lagi.
- b. Frekuensi (*Frequency*), Aspek menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan perasaan bersyukur setiap harinya dan dari bersyukur ini dapat diperoleh dari peristiwa-peristiwa sederhana atau tindakan kebaikan dan kesopanan. Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.
- c. Rentang (*Span*), Aspek ini menjelaskan bahwa peristiwa kehidupannya yang terjadi pada seseorang yang dapat disyukuri pada waktu tertentu misalnya merasa bersyukur atas keluarga, pekerjaan, kesehatan, dan kehidupan itu sendiri dengan berbagai manfaat lainnya.
- d. Keterkaitan (*Density*), Aspek ini menjelaskan bahwa orang-orang yang mengalami perasaan bersyukur terhadap sesuatu hal yang positif akan mengingat nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur, termasuk orang tua, keluarga, dan teman-teman

McCullough, dkk (2002), menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kebersyukuran yaitu:

- a. *Emotionality*, Suatu kecenderungan dimana seseorang merasa emosional dan menilai kepuasan hidupnya
- b. *Prosociality*, Kecenderungan seseorang untuk diterima di lingkungan sosial.
- c. *Religiousness*, Sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai transendental, keagamaan dan keimanan seseorang

4. Simpulan

Di Kabupaten Bangkalan terdapat salah satu situs bersejarah yang terkenal ke seluruh Indonesia adalah tentang seorang Wali Allah yang terkemuka, yaitu Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Makam Syaikhona Kholil terus ramai dikunjungi oleh para peziarah, baik itu dari masyarakat lokal sekitar, luar Kabupaten Bangkalan maupun luar pulau Madura. Hal ini tentu saja berdampak baik bagi masyarakat sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Hal tersebut di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berdagang di sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

Pedagang lokal yang berjualan di sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan merasa bahagia, nyaman, dan aman. Merasa bahagia karena bertemu dengan banyak peziarah dari berbagai daerah tiap harinya. Merasa nyaman karena dekat dengan Wali Allah. Merasa aman karena dilindungi oleh Syaikhona Kholil. Berdagang karena merupakan Sunah Rosul, pedagang lokal yang berjualan disana merasa cukup berapapun hasilnya yang didapatkan karena menyakini bahwa apabila berdagang di sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan yang di percayai merupakan wali Allah akan senantiasa mendapatkan berkah serta karomahnya Syaikhona Kholil, jadi berdagang bukan semata-mata mencari rezeki tapi juga ibadah kepada Allah SWT dan ngalap barokah Syaikhona Kholil.

Daftar Pustaka

- Emmons, & Shelton, C.M. (2002). *Gratitude and the science of positive psychology*. In Snyder, C.R., Lopez, Shane, J. *Handbook of positive psychology*. NY: Oxford University Press.
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). Counting blessings versus burdens: An experimental investigation of gratitude and subjective well-being in daily life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84, 377- 389.
- Emmons, R.A., & Mc Cullough, M. E. (2004). *The psychology of gratitude*. New York: Oxford University Press
- Emmons, R. A. (2007). *Thanks! How the New Science of Gratitude Can Make You Happier*. New York: Houghton Mifflin Company
- Kahija, YF La. (2017). *Penelitian Fenomenologis Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta: PT Kasinius Yogyakarta
- McCullough, M. E., Tsang, J-A., & Emmons, R. A. (2004). *Gratitude in intermediate affective terrain: Links of grateful moods to individual differences and daily emotional experience*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86, 295-309.

- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J.A. (2002). *The grateful disposition: A conceptual and empirical topography*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112-127.
- McCullough, M. E. & Tsang, J-A. (2004). *Parents of the virtues? The prosocial contours of gratitude*. In Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (Eds) *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press
- Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia. (1998). *Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/Kep/1998*.
- Prabowo, Adhyatman, (2017). “*Gratitude dan psychological wellbeing pada remaja.*”
- Rifai, Mien A. (2007). *Manusia Madura: Pembawaan, perilaku, etos kerja, penampilan, dan pandangan hidupnya seperti di citrakan peribahasanya* Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Rahman S, (2001). *Surat Kepada Ajing Hitam: Biografi Dan Kharomah Syaichona Cholil Bangkalan*.